



PENGAJARAN PEMIMPIN GEREJA TENTANG PENYEBUTAN NAMA YAHWEH DI INDONESIA

Dr. Rinawaty, M.Th (emailnyarinawaty@gmail.com) – STT Injili Indonesia Jakarta

Dr. Hannas, Th.M., M.Th., D.Th (andi.hannas@gmail.com) – IAKN Palangka Raya

Abstract: *Teaching church leaders about the mention of Yahweh's name is instruction or coaching from a spiritual mentor who has faith in Jesus Christ related to the calling, calling the God- respectful person with respect to Jesus Christ (Yahweh) and worshiped as the Savior. The type of research used is an exportation of surveys and confirmatories. The population includes churches in Indonesia consisting of: Pastor/Shepherd, Assembly / Elders / deacons / head of departments, activist / coopers / volunteers, and the congregation, who assess spiritual leaders in the church. The study found there were three hypotheses. The first hypothesis, church leaders tend to have taught maximally the mention of Yahweh's name (Y) significantly at $\alpha < 0.05$. The second hypothesis, the indicator of the name YHWH called Sacred in Holy Places (y1) is the most dominant indicator of forming church leaders 'teaching on the mention of Yahweh's name (Y) significantly at $\alpha < 0.05$. The third hypothesis, an indicator of the background category of respondents most dominant form the teaching of the church leaders on the mention of Yahweh's name (Y) significantly at $\alpha < 0.05$.*

Keywords: *Yahweh, name, leader, church, God.*

Abstrak: *Pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh adalah petunjuk atau pembinaan dari pembimbing rohani yang beriman kepada Yesus Kristus terkait dengan cara memanggil, menyebut pribadi Tuhan yang dilakukan dengan penuh hormat kepada Yesus Kristus (Yahweh) dan disembah sebagai Juruselamat. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat eksplanatori (eksplanasi) dan konfirmatori. Populasinya meliputi gereja-gereja di Indonesia yang terdiri dari: Pendeta / gembala, majelis / penatua / diaken / ketua departemen, aktivis / pengerja / volunteer, dan jemaat, yang menilai pemimpin rohani di gereja-gereja. Penelitian ini menemukan ada tiga hipotesis. Hipotesis pertama, pemimpin gereja cenderung telah mengajarkan secara maksimal penyebutan nama Yahweh (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Hipotesis kedua, indikator nama YHWH disebut dengan sakral di tempat-tempat suci (y1) merupakan indikator yang paling dominan membentuk pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Hipotesis ketiga, indikator kategori latar belakang responden yang paling dominan membentuk pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.*

Kata kunci: *Yahweh, nama, pemimpin, gereja, Allah.*

PENDAHULUAN

Isu penggantian penyebutan nama Allah dengan YHWH di Indonesia dipopulerkan oleh Yakub Sulisty, dan menjadi trending topic sejak tahun 2008, perlu mendapat perhatian yang serius untuk direspons secara biblical.

Desakan untuk mengganti nama “Allah” dengan TUHAN hingga kini masih dirasakan oleh Gereja Tuhan di Indonesia. Upaya tersebut diprakarsai oleh Gereja Pimpinan Roh Kudus (GPR) yang awalnya merupakan suatu persekutuan doa di Minahasa Selatan, tepatnya di Tompaso Baru. Persekutuan tersebut awalnya dipimpin oleh Yustus Sembung (almarhum) sejak tanggal 10 Oktober 1974.¹ Gereja Pemulihan Firman (GPF)² yang tergabung dalam Sinode Am GPR juga melakukan hal yang serupa untuk populer hingga tersebar ke seluruh Indonesia, yang dikoordinir oleh Yakub Sulistyio (Gembala GPF Surya Kebenaran, Jl. dr. Cipto No. 120, Ambarawa. 50651 Jawa Tengah).³ Penggantian nama Allah dengan Tuhan telah menarik perhatian umat Kristiani di Indonesia, sehingga penganutnya pun semakin bertambah terlebih setelah diterbitkannya Kitab Suci Indonesian Literal Translation yang tidak ada kata “Allah.” Upaya menggantikan nama Allah menjadi Tuhan merupakan suatu pemaksaan pemahaman yang harus tangani dengan baik, karena hal ini telah menimbulkan keresahan dan berpotensi merusak keutuhan tubuh Kristus di Indonesia. Formasi spiritual umat Allah di Indonesia menjadi rusak karena penyebutan nama Allah dianggap suatu kekeliruan. Penyebutan nama Allah dilarang baik dalam doa, pembacaan Alkitab, kegiatan rohani dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Isu terkait dengan nama Allah merupakan bagian dari teologi sistematika, khususnya teologi proper (Allah).

Pengajaran yang benar tentang Yahweh diperlukan umat Allah khususnya di Indonesia, yang tentu sangat terkait dengan Kristus dan karya-Nya sebagai Allah sejati dan manusia sejati.⁴ Kata יהוה (YHWH) atau Yahweh berasal dari bahasa Ibrani yang dapat diterjemahkan “to be” atau “Yang Ada,” dan tidak pernah tidak ada (Kel. 3:14) atau eternal self existence.⁵ Peneliti melakukan pengkajian Akitab tentang Yahweh yang dengan posisi menolak metode eisegesis tetapi menggunakan pendekatan hermeneutik yang tepat, yang disebut eksegesis.⁶

¹ <http://gerejapimpinanrohulkudusyahweh.blogspot.com/2011/09/sejarah-gpr-yahweh.html> Diakses tanggal 14 Mei 2021; jam 22:12.

² Didirikan oleh Jakoeb Soelistyo

³ <http://www.sinode-gereja-pemulihan-firman.com/420057528> Diakses tanggal 28 Januari 2020; jam 09.45 am

⁴ Desti Samarena, Berteologi dalam Konteks Indonesia Modern. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat (online), Vol 1, No 1 (2017): Januari; 19. (<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/issue/view/8>) Diakses tanggal 14 Mei 2021; jam 22:10.

⁵ Hannas, Teologi Sistematika I: Prolegomena Sistematika, Teologi Proper, Bibliologi CS, peny. Rinawaty (Tangerang: Yayasan Kharis Indonesia, 2018), 9.

⁶ Henry A. Virkler, Hermeneutic: Principles and Process of Biblical Interpretation, Twelfth printing (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1993), 18.

METODE PENELITIAN

Metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang bersifat eksplanatori (eksplanasi) dan konfirmatori. Disebut eksplanatori karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari populasi.⁷ Disebut konfirmatori karena merefleksikan secara mendalam hasil eksploratori (kajian terhadap isi/hermeneutik/dekonstruksi) berbentuk model.⁸ Penelitian konfirmatori menganalisis lebih mendalam anatomi yang ada dalam komunitas tertentu.⁹ Adapun komunitas yang dimaksudkan adalah kategori latar belakang responden yang dapat diketahui melalui variabel moderator. Kajian menjadi dalam karena dibangun dari teori, kemudian dikembangkan yang disebut construct. Eksegesis atau studi Alkitab yang mendalam, dan yang lain-lain ditujukan terhadap endogenous variable, dalam penelitian adalah bernama pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh: suatu studi di gereja Indonesia (Y). Dependent variable yang berfungsi sebagai endogeneous variable terdiri dari Y (pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh: suatu studi di gereja Indonesia). Exogenous variable terdiri dari: indikator nama YHWH disebut dengan sakral di tempat-tempat suci (y1), indikator nama YHWH disebut sebagai pribadi yang menyertai (y2), indikator nama YHWH disebut sebagai Allah Israel (y3), indikator nama YHWH disebut dalam pibadah (y4), indikator nama YHWH disebut sebagai Pemberi kehidupan (y5). Moderator variables terdiri dari: status dalam jemaat (y6): (1) Pendeta / Gembala, (2) Majelis / Penatua / Diaken / Ketua Departemen, (3) Aktivistis / Pengerja / Volunteer, (4) Jemaat ; lama menjadi orang Kristen (y7) : (1) < 25 tahun, (2) 25-30 tahun, (3) 31-40 tahun, (4) 41-50 tahun, (5) > 51 tahun; kabupaten / kota (y8): (1) Jakarta, (2) Tangerang, (3) Bogor, (4) Kendari, (5) Minahasa, (6) Balikpapan, (7) Ambon, (8) Halmahera, (9) Papua; wilayah Indonesia (y9): (1) bagian Barat, (2) bagian Tengah, (3) bagian Timur; denominasi gereja (y10): (1) GKII (Gereja Kemah Injil Indonesia), (2) GBI (Gereja Bethel Indonesia), (3) GBT (Gereja Bethel Tabernakel), (4) IFGF (International Full Gospel Fellowship), (5) GSJA (Gereja Sidang Jemaat Allah), (6) GGP (Gereja Gerakan Pentakosta), (7) GPKdI (Gereja Pantekosta Kharismatika di Indonesia), (8) GPSdI (Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia), (9) GPM (Gereja Protestan Maluku), (10) GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia), (11)

⁷ Sasmoko, Metode Penelitian (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 259-260.

⁸ _____, Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch), cet. Keduabelas (Sorong: UKIP, 2011), 449.

⁹ Ibid., 494.

GST (Gereja Sidang Tuhan), (12) GKKI (Gereja Kristen Karisma Indonesia), (13) GKAI (Gereja Kristen Alkitab Indonesia); kelompok gereja aras nasional (y11): (1) PGI, 2) PGLII, (3) PGPI .

Populasi yang dimaksudkan sehubungan dengan penelitian ini adalah gereja-gereja di Indonesia yang terdiri dari: Pendeta / gembala, majelis / penatua / diaken / ketua departemen, aktivis / pengerja / volunteer, dan jemaat, yang menilai pemimpin rohani di gereja.¹⁰ Populasi untuk gereja yang dimaksudkan tergabung dalam PGI (Persekutan Gereja-gereja di Indonesia), PGLII (Persekutan Gereja-gereja dan Lembaga Injili Indonesia) dan PGPI (Persekutuan Gereja- gereja Pentakosta Indonesia) yang ada di wilayah Indonesia bagian Barat, Timur maupun Tengah, dimana dari setiap wilayah tersebut diambil 9 (sembilan) gereja lokal, 3 gereja lokal mewakili PGI, 3 gereja lokal mewakili PGLII dan 3 gereja lokal mewakili PGPI sehingga total gereja lokal yang dijadikan populasi berjumlah 27 (dua puluh tujuh). Jadi yang dimaksud dengan gereja- gereja Indonesia adalah anggota gereja (jemaat) yang berada di wilayah Indonesia, yang mencakup Indonesia bagian Barat, Timur dan Tengah.

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, artinya “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.”¹¹ Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proposionate Stratified Random Sampling, artinya “Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota (unsur) yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”¹² Ada tiga langkah menggunakan Proposionate Stratified Random Sampling: (1) Tetapkan lapisan yang diinginkan. (2) Tiap-tiap lapisan ditarik sejumlah subyek. (3) Dasar bagi stratifikasi mungkin bersifat geografis atau berdasarkan karakteristik populasi, seperti jumlah penghasilan, kelompok pekerjaan, jenis kelamin, umur, lama melayani, dan lain-lain.¹³

Langkah-langkah untuk teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menetapkan multistage sampling, dengan 4 (empat) cara. Pertama, menetapkan wilayah Indonesia secara proposive (Barat, Timur dan Tengah). Kedua, menetapkan tiga wilayah Indonesia secara proposive (Barat, Timur dan Tengah) berdasarkan kota yang menggambarkan wilayah

¹⁰ Model semacam ini (pemberi jasa dinilai oleh pengguna jasa, pemimpin partai politik dinilai oleh rakyat, atau pemimpin rohani dinilai jemaat) telah digunakan di Sekolah Tinggi Teologia Internasional Harvest Tangerang pada tahun 2013 (lihat Disertasi yang ditulis oleh Samuel Elias W. Papilaya dengan judul Kualitas Kepemimpinan Partai Politik di Indonesia Berdasarkan Kejadian 39:1-23).

¹¹ Sasmoko, Metode Penelitian, 68.

¹² Ibid, 72.

¹³ Ibid, 72.

Indonesia tersebut. Ketiga, menetapkan secara proporsive klaster dari gereja-gereja di Indonesia berdasarkan wilayah dan kota. Keempat, memilih anggota gereja- gereja di Indonesia secara acak dengan mempertimbangkan klaster point 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Angket akan dikembangkan untuk mengukur pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh di Indonesia (Y) menggunakan skala Model Likert. Sasmoko memberikan keterangan “Jika peneliti menghendaki kebebasan dalam mengembangkan butir pernyataan, maka peneliti dapat memberi nama Model Likert sebagai acuan. Tentunya, yang menjadi prinsip adalah rentang skala akan tetap sama dalam 1 alat ukur, misalnya rentang 1 sampai 4.”¹⁴ Jadi, dikarenakan peneliti menggunakan skala Model Likert, maka pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat positif dengan rentang jawaban skala 1-4. Jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

Ada tiga tujuan penelitian yang akan dicapai secara empirik yaitu: pertama, untuk mengetahui kecenderungan pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh di Indonesia. Kedua, untuk mengetahui indikator yang paling dominan membentuk pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh di Indonesia. Ketiga, untuk mengetahui kategori latar belakang responden yang paling dominan membentuk pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh di Indonesia.

Penelitian dilakukan di Indonesia yang terbagi dalam tiga wilayah, yakni: Indonesia bagian Barat, Indonesia bagian Timur dan Indonesia bagian Tengah, dimulai sejak Juni 2018 sampai Desember 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Istilah Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh Menurut Para Pakar

Istilah YHWH digunakan dalam PL, artinya TUHAN. YHWH (יהוה) merupakan konsonan yang digunakan dalam bahasa Ibrani. Menyebut nama YHWH adalah mengucapkan atau memperkatakan sebutan yang wajib disembah secara aktif. Ketentuan penyebutan nama TUHAN dijelaskan dalam Keluaran 20:7 yakni “Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan

¹⁴ Ibid, 143.

sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.” Nama Yahweh atau TUHAN pertama kali muncul ketika Musa menanyakan nama TUHAN. TUHAN menjawab Musa אֲנִי אֲנִי אֲנִי אֲנִי (‘ehyè|’áser’ehyè) artinya AKU ADALAH AKU (Keluaran 3:14). Dalam bahasa Ibrani nama ini ditulis dengan empat huruf konsonan YHWH yang disebut Tetragrammaton.¹⁵

Nama YHWH menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang penuh anugerah; nama yang sakral, agung, dan tidak berubah. Orang-orang Yahudi mengganti nama YHWH dengan Adonai atau Elohim sebagai rasa hormat pada-Nya.¹⁶

Ulangan 6:4, 5 yang dikutip oleh Yesus seperti yang terlihat dalam Markus 12:29-30 menunjukkan penekanan untuk mengasihi TUHAN¹⁷ yang adalah one Yahweh (satu Tuhan atau Tuhan esa).¹⁸ Istilah TUHAN dalam Ulangan 6:4 diterjemahkan dari kata Ibrani אֲנִי אֲנִי אֲנִי אֲנִי (yhwh) secara morfologi merupakan noun proper no gender no number no state,¹⁹ yang dapat dimaknai sebagai yang utama tidak berjenis kelamin, yang tidak dapat dibatasi oleh tempat dan waktu, maksudnya TUHAN dapat berada dimana saja dalam satu waktu yang bersamaan.

Ketika Sang Pencipta menjelaskan arti nama itu AKU ADALAH AKU (Kel. 3:14),²⁰ harus dikaitkan dengan tindakan pernyataan identitas-Nya melalui karya pembebasan dan selanjutnya pemeliharaan-Nya atas umat Israel.²¹ AKU ADALAH AKU juga menunjukkan sifat-Nya yang transenden, jika dikorelasikan dengan kedatangan-Nya, maka berdasarkan Lukas 1:31- 35 diketahui bahwa Dia adalah Yesus Kristus sebagai Juruselamat.²²

Ciri-ciri Pengajaran tentang Penyebutan Nama Yahweh Menurut Para Pakar

¹⁵ Ichwei G. Indra, *Teologi Sistematis*, cet. Kedua (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 53.

¹⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 1: Doktrin Allah*, pen. Yudha Thiantp, cet. Ketiga (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), 71.

¹⁷ Hannas, *Implementasi Eksposisi Kesucian Pernikahan Menurut Ulangan 22:13-19*, peny. Rinawaty (Tangerang: Yayasan Kharis Indonesia, 2018), 25.

¹⁸ John Joseph Owens, *Analytical Key to the Old Testament vol. 1 Genesis – Joshua*, Fourth Printing (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1995), 784

¹⁹ Word Analysis “אֲנִי אֲנִי אֲנִי אֲנִי (yhwh),” in WTT (Leningrad Hebrew Old Testament), BibleWorks8. Norfolk, Virginia, 2018.

²⁰ 20Samin H. Sitohang, *Siapakah Nama Sang Pencipta?* peny. Ridwan Sutedja, cet. Pertama (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 41.

²¹ *Ibid.*, 43

²² *Ibid.*, 45.

Bagian ini tidak menjelaskan dukungan untuk mengganti nama Allah dengan nama YHWH, namun memberikan dukungan penyebutan nama YHWH. Penyebutan nama YHWH ada dalam tiga zaman: (1) Zaman Musa, YHWH memberikan Taurat kepada umat Israel (definit ibadah), (2) Zaman Daud, YHWH disebut Raja Daud (2Sam. 7:12), (3) Zaman Yesaya, YHWH disebut Penasihat Ajaib, Allah Perkasa, dan Raja Damai (Yes. 9:5); hamba yang menderita (Yes. 52:13-53:12).²³

Terdapat beberapa variasi penyebutan nama YHWH dalam Alkitab: (1) Yehovah Jireh (TUHAN menyediakan – Kejadian 22:13-14), (2) Yehovah Nissi (TUHAN adalah Panji-panjiku – Keluaran 17:15), (3) Yehovah Shalom (TUHAN adalah Damai Sejahtera – Hakim-hakim 6:24), (4) Yehovah Sabaoth (TUHAN semesta alam – Yesaya 6:1-3), (5) Yehovah Maccaddeschem (TUHAN yang menguduskan – Keluaran 31:13), (6) Yehovah Tsidkenu (TUHAN Keadilan kita – Yeremia 23:6), (7) Yehovah Shammah (TUHAN hadir di situ – Yehezkiel 48:35), dan (8) Yehovah Rapha (TUHAN yang menyembuhkan – Keluaran 15:26).²⁴

Nama Yahweh secara historis sangat istimewa karena: (1) Yahweh, the proper name of the God of Israel, (2) Yahweh, the one bringing into being, life-giver, (3) Yahweh, I Shall be with thee (Ex. 3:12), (4) Yahweh, in the law of worship, (5) Yahweh, sacred names of holy places of Yahweh.²⁵

Penyebutan nama YHWH jika kaitkan dengan hakekat Tuhan Allah, dapat dipahami dalam lima hal: (1) Tuhan Allah adalah Mahatinggi, (2) Tuhan Allah tidak dapat dilihat, (3) Tuhan Allah kudus, (4) Tuhan Allah kekal, (5) Tuhan Allah tidak berubah, (5) Tuhan Allah esa.²⁶

James Laibahas menjelaskan penyebutan nama YHWH melalui Mazmur 1:1-6 dengan ciri-ciri: (1) TUHAN adalah Gembala merupakan penyegar jiwa (Maz. 23:1-3a), (2) TUHAN adalah gembala merupakan penuntun kehidupan (Maz. 23:3b-4), (3) TUHAN adalah gembala merupakan penyedia kebutuhan hidup (Maz. 23:5-6).²⁷

Berdasarkan pandangan pakar Sitohang, Indra; Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs; Hadiwijono, Laibahas di atas, maka peneliti melakukan penggabungan terhadap penjelasan atau ciri-ciri yang sama dengan memberikan nama baru.

²³ Ibid, 33.

²⁴ Indra, Teologi Sistematis, 53-54.

²⁵ Lihat Francis Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon With an appendix containing the Biblical Aramaic*, Second Printing (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, Inc., 1996), 217-219.

²⁶ Lihat Harun Hadiwijono, Iman Kristen, cet. Kelima belas (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 87-103.

²⁷ James Laibahas, Analisis Verbal Tentang TUHAN adalah Gembala Menurut Mazmur 23:1-6 dalam *Jurnal Apokalupsis*, Volume 7 Nomor 2, 2015 ISSN: 2087-619X (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2015), 164.

| No. | Nama Pakar | Penggabungan ciri-ciri (penjelasan) yang Dianggap Sama | Nama Baru (lain) Atas Ciri-ciri yang telah Digabungkan |
|-----|---|--|--|
| 1. | Samin H. Sitohang | Indra dengan ciri nomor 5; Hadiwijono dengan ciri nomor 3; Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs dengan ciri nomor 5 | Nama YHWH disebut dengan sakral di tempat-tempat suci |
| 2. | Ichwei G. Indra | Sitohang dengan ciri nomor 2; Indra dengan ciri nomor 7; Hadiwijono dengan ciri nomor 3 dan 6; Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs dengan ciri nomor 3 | Nama YHWH disebut sebagai pribadi yang menyertai |
| 3. | Francis Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs | Hadiwijono dengan ciri nomor 1; Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs dengan ciri nomor 1 | Nama YHWH disebut sebagai Allah Israel |
| 4. | Harun Hadiwijono | Sitohang dengan ciri nomor 1; Hadiwijono dengan ciri nomor 2; Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs dengan ciri nomor 4 | Nama YHWH disebut dalam ibadah |
| 5. | James Laibahas | Sitohang dengan ciri nomor 3; Indra dengan ciri nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8; Laibahas dengan ciri nomor 1, 2, 3; Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs dengan ciri nomor 2 | Nama YHWH disebut sebagai pemberi kehidupan |

Setelah memperhatikan pandangan pakar di atas, maka diketahui ada 5 (lima) ciri dari pengajaran tentang penyebutan nama Yahweh: (1) Nama YHWH disebut dengan sakral di tempat-tempat suci, (2) Nama YHWH disebut sebagai pribadi yang menyertai, (3) Nama YHWH disebut sebagai Allah Israel, (4) Nama YHWH disebut dalam ibadah, (5) Nama YHWH disebut sebagai pemberi kehidupan. Kelima ciri tersebut selanjutnya dikaji menurut Alkitab.

Kajian Alkitab tentang Penyebutan Nama YHWH Menurut Kejadian 26:25; Keluaran 3:14-16; 5:1-3; Mazmur 23:1-6.

Nama YHWH disebut dengan sakral di tempat-tempat suci dijelaskan dalam Kejadian 26:25, bahwa Allah membarui jaminan-jaminan perjanjian, mendorong Ishak untuk memanggil Tuhannya dengan ibadah khusus (bnd. 21:23).²⁸ Ishak memanggil nama TUHAN dalam ibadah khusus di tempat yang sakral (suci). Matthew Henry menjelaskan Ishak memanggil nama TUHAN di tempat yang kudus merupakan bentuk keberimanannya kepada TUHAN. Ishak selalu berupaya beribadah kepada-Nya atau memuliakan nama TUHAN.²⁹

Nama YHWH disebut sebagai pribadi yang menyertai dijelaskan dalam Keluaran 3:14-16. AKU adalah TUHAN yang aktif menyertai umat-Nya dengan setia. TUHAN adalah Imanuel yang selalu ada dan tidak pernah tidak ada untuk bersama atau bersekutu dengan umat-Nya.³⁰

TUHAN adalah pribadi Allah yang selalu dapat diandalkan karena penyertaan-Nya memberikan kebebasan atas segala tekanan hidup bahkan memberkati umat-Nya dengan berkelimpahan.³¹ TUHAN adalah sebutan untuk Allah Abraham, Ishak, Yakub “yang bertindak dengan kemampuan tidak terkekang dan mandiri sepenuhnya.”³² Kemampuan TUHAN menyertai umat-Nya bersifat kekal karena Dia adalah TUHAN yang kekal.

Nama YHWH disebut sebagai Allah Israel dijelaskan dalam Keluaran 5:1-2. Firaun menolak permohonan Musa dan Harun untuk bangsa Israel ke luar dari Mesir, namun TUHAN, Allah Israel TUHAN telah membuktikan diri-Nya lebih hebat atau mengalahkan semua dewa Mesir yang diandalkan oleh Firaun.³³

Nama YHWH disebut dalam ibadah dijelaskan dalam Keluaran 5:3. TUHAN disebut dalam ibadah orang Ibrani yakni pada waktu mempersembahkan korban kepada TUHAN. Ibadah dilakukan agar bangsa Israel terhindarkan dari hal-hal buruk dan menikmati semua kebaikan TUHAN. Nama

²⁸ Meredith G. Kline, “Kejadian,” dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 1: Kejadian – Ester, pent. Harun Hadiwijono, cet. Keenam (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 117.

²⁹ Matthew Henry, Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian, pent. Iris Ardanawari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati, Tanti Susilawati, peny. Solomon Yo, cet. Pertama (Surabaya: Momentum, 2014), 548-549.

³⁰ Donald C Stamps, Ed. Um., “Keluaran,” dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, peny. oleh Bertha Gaspersz, pent. oleh Nugroho Hanani, cet. Pertama (Malang: Gandum Mas, 1994), 99

³¹ Hywel R. Jones, “Keluaran,” dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 1: Kejadian – Ester, pent. P. S. Naipospos, cet. Keenam (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 15.

³² Philip C. Johnson, “Keluaran,” dalam Tafsiran Alkitab Wycliffe, pen. Gandum Mas, peny. Charles F. Pfeiffer, cet. Pertama (Malang: Gandum Mas, 2004), 1:163.

³³ Stamps, ed. um., “Keluaran,” dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, 101.

YHWH disebut sebagai pemberi kehidupan dijelaskan dalam Mazmur 23:1-6. TUHAN yang adalah gembala menyatakan kasih-Nya kepada umat-Nya³⁴ dengan cara menebus umat-Nya melalui kematian dan kebangkitan-Nya sehingga umat-Nya memperoleh hidup yang kekal. Mazmur 23 merupakan “nyanyian yang mengungkapkan kepercayaan, mazmur ini tidak memiliki bandingan yang sejenis atau seangkatan.”³⁵ Mazmur 23 merupakan nyanyian pengalaman hidup Daud yang mengekspresikan pengalaman Daud bersama TUHAN yang adalah gembala dalam kehidupannya. TUHAN adalah gembala pribadi Daud, yang menyediakan segala yang diperlukan.³⁶ Dia membimbing ke tempat yang tenang, menyegarkan atau memberi kekuatan dalam menghadapi berbagai pergumulan artinya TUHAN menyediakan segala kebutuhan hidup umat-Nya dan selalu memberikan keamanan.

TUHAN sebagai gembala membuat umat-Nya tidak berkekurangan telah membuktikan diri-Nya sebagai pemelihara kehidupan³⁷ sehingga Daud terus mengandalkan kasih-Nya. TUHAN adalah gembala yang juga membaringkan, menjadikan umat-Nya tenang yang ditunjukkan melalui penyertaan Roh Kudus³⁸ yang tidak pernah meninggalkan orang percaya. TUHAN sebagai gembala juga menyegarkan jiwa.

TUHAN menyegarkan (memberi kekuatan) ketika berputus asa, membimbing umat-Nya dengan Roh-Nya sesuai kehendak-Nya.³⁹ TUHAN menuntun ke jalan yang benar artinya gembala mengatur sepanjang jalan yang benar, menurut pandangan-Nya, semua terjadi sesuai dengan nama-Nya dan hakekat-Nya yang dinyatakan-Nya⁴⁰ sebagai gembala. TUHAN menyediakan hidangan memperkenalkan metafora yang mengungkapkan pemazmur menjadi tamu terhormat di rumah Allah, sehingga dapat menikmati kebajikan dan kemurahan-Nya selama-lamanya. Mazmur 23 telah dinyanyikan oleh orang-orang Kristen yang baik, dan akan terus dinyanyikan selama dunia masih ada, dengan kesukaan dan kepuasan yang luar biasa.⁴¹

³⁴ Ibid, 837.

³⁵ Kyle M. Yates, Jr., “Mazmur,” dalam *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*, pent. Hananiel Nugroho dkk., peny. Emma Maspaitela, cet. Kedua (Malang: Gandum Mas, 2009), 2:143.

³⁶ Ibid, 2:143.

³⁷ Stamps, ed. um., “Mazmur,” dalam *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 838.

³⁸ Ibid, 838.

³⁹ Ibid, 838.

⁴⁰ Leslie S M’Caw – J.A. Motyer, “Mazmur 23:3b” *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996), 151.

⁴¹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 1-50*, pent. Iris Ardanawati dkk., peny. Solomon Yo, cet. Pertama (Surabaya: Momentum, 2011), 301

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas dengan hasil yang memenuhi syarat, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menganalisis data sampel sebanyak 2769 orang yang diperoleh dari 27 (dua puluh tujuh) gereja lokal, yang mewakili wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah, dan Timur dan juga tergabung dalam gereja aras nasional PGI, PGLII dan PGPI. Uji hipotesis pertama yang dilakukan dengan confidence interval pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan lower and upper bound antara 33,2135 sampai dengan 33,5897. Peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori untuk menentukan kecenderungan: (a) Pemimpin gereja tidak mengajarkan secara maksimal, (b) Pemimpin gereja kadang-kadang (menuju) mengajarkan secara maksimal, (c) Pemimpin gereja telah mengajarkan secara maksimal. Hasil analisis pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemimpin gereja telah mengajarkan secara maksimal tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y).

Uji hipotesis kedua menganalisis antara exogenous variable secara bersama-sama terhadap endogenous variable dilakukan untuk menemukan indikator yang Paling Dominan Membentuk Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y). Pendekatan analisis ditetapkan dengan Biner Segmentation yang kemudian disebut dengan Classification and Regression Trees atau Categorical Regression Trees (CART) dengan menetapkan Prunning yaitu Depth sebesar 2; Parent sebesar 2 dan Child sebesar 1, pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$.⁴² Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Indikator Nama YHWH Disebut dengan Sakral di Tempat-tempat Suci (y1) merupakan indikator yang Paling Dominan mendorong atau berpengaruh langsung untuk Membentuk Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y). Adapun Indikator Nama YHWH Disebut dengan Sakral di Tempat-tempat Suci (y1) sangat dipengaruhi oleh Indikator Nama YHWH Disebut dalam Ibadah (y4) dan Indikator Nama YHWH Disebut sebagai Allah Israel (y3). Semakin pemimpin gereja di Indonesia mengajarkan Nama YHWH Disebut dengan Sakral di Tempat-tempat Suci (y1) maka Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y) akan meningkat 12,291 kali dari kondisi sekarang ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Indikator Nama YHWH Disebut dengan Sakral di Tempat-tempat Suci (y1) merupakan indikator yang Paling

⁴² Sasmoko, Metode Penelitian, 271

Dominan mendorong atau berpengaruh langsung untuk Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y) terbukti.

Uji hipoteis ketiga menganalisis antara exogenous variable secara bersama-sama terhadap endogenous variable untuk menemukan Kategori Latar Belakang Responden yang Paling Dominan Membentuk Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y). Pendekatan analisis ditetapkan dengan Biner Segmentation yang kemudian disebut dengan CART dengan menetapkan Pruning yaitu Depth sebesar 2; Parent sebesar 2 dan Child sebesar 1, pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Denominasi Gereja (y10) merupakan Kategori Latar Belakang Responden yang Paling Dominan mendorong atau berpengaruh langsung untuk Membentuk Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh (Y). Adapun Responden Denominasi Gereja (y10) sangat dipengaruhi oleh responden Kabupaten / Kota (y8). Semakin pemimpin gereja di Indonesia mengajarkan kepada responden Denominasi Gereja (y10) perihal Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh (Y), maka Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y) akan meningkat 4,905 kali dari kondisi sekarang ini.

KESIMPULAN

Peneliti setelah memperhatikan kajian teori yang dimulai dari pengertian istilah yang dijelaskan baik secara etimologi maupun menurut para pakar dan kajian Alkitab, maka menyimpulkan yang dimaksudkan dengan pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh adalah petunjuk atau pembinaan dari pembimbing rohani yang beriman kepada Yesus Kristus terkait dengan cara memanggil, menyebut pribadi Tuhan yang dilakukan dengan penuh hormat kepada Yesus Kristus (Yahweh) dan disembah sebagai Juruselamat, yang terdiri dari 5 (lima) ciri, yakni: (1) nama YHWH disebut dengan sakral di tempat-tempat suci, (2) nama YHWH disebut sebagai pribadi yang menyertai, (3) nama YHWH disebut sebagai Allah Israel, (4) nama YHWH disebut dalam ibadah, (5) nama YHWH disebut sebagai pemberi kehidupan.

Hipotesis pertama yang menyatakan Pemimpin gereja cenderung kadang-kadang (menuju) mengajarkan secara maksimal tidak terbukti, karena hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pemimpin gereja cenderung telah mengajarkan secara maksimal Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Hal ini dikarenakan variabel pengajaran pemimpin gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh (Y) bila dilihat secara umum bukan secara khusus menurut Kejadian 26:25; Keluaran 3:14-16; 5:1-3; Mazmur 23:1-6 oleh Pemimpin Gereja cenderung kadang-kadang (menuju) mengajarkan secara maksimal.

Hipotesis kedua yang menyatakan indikator paling dominan membentuk pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh adalah indikator Nama YHWH Disebut dengan Sakral di Tempat-tempat Suci terbukti, karena hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa Indikator Nama YHWH Disebut dengan Sakral di Tempat-tempat Suci (y1) merupakan indikator yang paling dominan membentuk Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Hipotesis ketiga yang menyatakan indikator latar belakang responden yang paling dominan membentuk pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh adalah denominasi gereja terbukti, karena hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Indikator Denominasi Gereja (y10) adalah indikator kategori latar belakang responden yang paling dominan membentuk Pengajaran Pemimpin Gereja tentang Penyebutan Nama Yahweh di Indonesia (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 1: Doktrin Allah*. Diterjemahkan oleh Yudha Thiantp. Cetakan Ketiga. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- BibleWorks8. Norfolk, Virginia, 2018.
- Brown, Francis; S. R. Driver, Charles A. Briggs. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon With an appendix containing the Biblical Aramaic*. Second Printing. Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, Inc., 1996.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Cetakan Kelima belas. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Hannas. *Implementasi Eksposisi Kesucian Pernikahan Menurut Ulangan 22:13-19*. Disunting oleh Rinawaty. Tangerang: Yayasan Kharis Indonesia, 2018.
- _____. *Teologi Sistematis 1: Prolegomena Sistematis, Teologi Proper, Bibliologi CS*. Disunting oleh Rinawaty. Tangerang: Yayasan Kharis Indonesia, 2018.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 1-50*. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari dkk. Disunting oleh Solomon Yo. Cetakan Pertama. Surabaya: Momentum, 2011.
- _____. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati, Tanti Susilawati. Disunting oleh Solomon Yo. Cetakan Pertama. Surabaya: Momentum, 2014.
- <http://gerejapimpinanrohulkudusyahweh.blogspot.com/2011/09/sejarah-gpr-yahweh.html>
Diakses tanggal 14 Mei 2021; jam 22:12.
- <http://www.sinode-gereja-pemulihan-firman.com/420057528> Diakses tanggal 28 Januari 2020; jam 09.45 am
- Indra, Ichwei G. *Teologi Sistematis*. Cetakan Kedua. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- Johnson, Philip C. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Diterjemahkan oleh Gandum Mas. Disunting oleh Charles F. Pfeiffer. Cetakan Pertama. Volume I. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Jones, Hywel R. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1: Kejadian – Ester*. Diterjemahkan oleh P. S.

- Naipospos. Cetakan Keenam. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.
- Kline, Meredith G. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1: Kejadian – Ester*. Diterjemahkan oleh Harun Hadiwijono. Cetakan Keenam. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.
- Laibahas, James. *Analisis Verbal Tentang TUHAN adalah Gembala Menurut Mazmur 23:1-6* dalam Jurnal Apokalupsis, Volume 7 Nomor 2, 2015 ISSN: 2087-619X. Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2015.
- M’Caw, Leslie S – J. A. Motyer. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996.
- Owens, John Joseph. *Analytical Key to the Old Testament. Volume 1: Genesis – Joshua*. Fourth Printing. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1995.
- Papilaya, Samuel Elias W. “Disertasi,” *Kualitas Kepemimpinan Partai Politik di Indonesia Berdasarkan Kejadian 39:1-23*. Tangerang: STT Internasional Harvest Tangerang, 2013.
- Samarena, Desti. *Berteologi dalam Konteks Indonesia Modern*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat (online), Vol 1, No 1 (2017): Januari; 19. (<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/issue/view/8>) Diakses tanggal 14 Mei 2021; jam 22:10.
- Sasmoko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008.
- _____. *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*. Cetakan Keduabelas. Sorong: UKIP, 2011.
- _____. *Catatan Kuliah Metodologi Penelitian*. Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2012
- Sitohang, Samin H. *Siapakah Nama Sang Pencipta?* Disunting oleh Ridwan Sutedja. Cetakan Pertama. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Stamps, Donald C. Editor Umum. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Disunting oleh Bertha Gaspersz. Diterjemahkan oleh Nugroho Hananiel. Cetakan Pertama. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Virkler, Henry A. *Hermeneutic: Principles and Process of Biblical Interpretation*. Twelfth printing. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1993.
- Yates, Kyle M. Jr. *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Diterjemahkan oleh Hananiel Nugroho dkk. Disunting oleh Emma Maspaitela. Cetakan Kedua. Volume II. Malang: Gandum Mas, 2009.

